BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolesterol merupakan salah satu jenis lemak (lipid) yang berperan penting dalam berbagai fungsi fisiologis tubuh, antara lain pembentukan membran sel, hormon steroid, vitamin D, serta asam empedu (Yuda & Suidah, 2023). Kolesterol total menggambarkan keseluruhan jumlah kolesterol yang dibawa oleh lipoprotein, termasuk HDL, LDL, dan VLDL. Meskipun memiliki peranan vital, kadar kolesterol total yang berlebih dalam darah dapat menyebabkan pembentukan plak aterosklerosis sehingga meningkatkan risiko penyakit tidak menular (Prasetini et al., 2021).

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia, (2023) prevalensi penyakit kolesterol di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 60,5% pada semua kelompok umur. Penyakit kolesterol paling banyak terjadi pada kelompok umur 15-24 (83,1%) dan terendah pada usia 55-64 (43,4%)). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi kolesterol lebih banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 64,3% sedangkan perempuan sebanyak 56,7% Prevalensi kejadian Penyakit Jantung berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Provinsi tertinggi diduduki oleh provinsi DI Yogjakarta (1,67%) dan terendah di provinsi papua pegunungan (0,11%). Provinsi Bali menduduki peringkat keenam dan prevalensi sebanyak (1,00 %).

Hasil survei kesehatan di Provinsi Bali menunjukkan bahwa Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan kasus

kadar kolesterol pada penduduk dewasa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Kabupaten Klungkung, jumlah kasus peningkatan kadar kolesterol pada tahun 2020 tercatat sebanyak 299 kasus. Angka tersebut meningkat pada tahun 2021 menjadi 408 kasus, dan kembali mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 834 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi peningkatan kadar kolesterol di Kabupaten Klungkung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2024).

Peningkatan kadar kolesterol disebabkan oleh berbagai faktor risiko, antara lain pola makan tinggi lemak, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, faktor usia, serta riwayat genetik. Selain itu, kebiasaan konsumsi kopi juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kadar kolesterol (Mulyani et al., 2018)

Kopi mengandung lebih dari 500 senyawa kimia, salah satunya adalah kafestol. Kafestol merupakan komponen utama hasil penyabunan minyak kopi, sekitar 0,2– 0,6% dari berat biji kopi. Senyawa ini memiliki sifat antikanker dan berperan dalam melindungi hati. Namun, efeknya dapat berbeda ketika dikonsumsi dalam jumlah tinggi. Asupan kafestol berlebihan dapat meningkatkan asam lemak bebas dan kadar kolesterol dalam darah, yang berpotensi memicu terbentuknya endapan lemak dan plak pada dinding arteri. Selain itu, konsumsi kopi dapat meningkatkan kolesterol darah, kadar homosistein serum, denyut jantung, serta tekanan darah, sehingga berkontribusi sebagai faktor risiko penyakit jantung koroner. Kafestol meningkatkan kolesterol dengan cara menghambat mekanisme beta-oksidasi, sehingga menghambat pemecahan kolesterol menjadi energi (Mulyani et al., 2018)Berkaitan dengan berbagai faktor risiko yang telah disebutkan

di atas, setiap individu dapat saja terkena penyakit kolesterol, bergantung pada karakteristik masing-masing individu tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan konsumsi kopi dengan kadar kolesterol total pada penderita jantung koroner sehingga perlu kiranya pembatasan konsumsi kopi bagi penderita jantung koroner. Terdapat pula hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Darmayani et al., 2018) yang menunjukkan terdapatnya jumlah pecandu kopi dengan kadar kolesterol total tinggi lebih banyak daripada pecandu kopi dengan kadar kolesterol total normal dan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024), didapatkan hasil uji yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara jenis aktivitas fisik dengan kadar kolesterol total.

Pasar Galiran merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Klungkung dan menjadi pusat aktivitas ekonomi utama. Pedagang merupakan salah satu kelompok yang memiliki kebiasaan konsumsi kopi cukup tinggi untuk menjaga stamina selama bekerja. Pola konsumsi kopi yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi kadar kolesterol total melalui kandungan cafestol yang bersifat meningkatkan LDL. Berdasarkan informasi dari pengelola pasar, pedagang memiliki jam kerja yang panjang sejak dini hari, sehingga banyak di antara mereka yang mengonsumsi kopi secara rutin untuk menjaga stamina dan konsentrasi. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa seluruh pedagang mengonsumsi kopi sebanyak 2–4 gelas per hari, dengan jenis kopi yang paling sering dikonsumsi adalah kopi tubruk dan kopi sachet yang diseduh tanpa menggunakan penyaring.

Hasil wawancara penulis juga menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang tidak mengetahui minum kopi adalah salah satu faktor resiko yang dapat meningkatkan kadar kolesterol. Selain itu belum pernah dilakukan pemeriksaan

kadar kolesterol pada pedagang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Hubungann Karakteristik Peminum Kopi Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Pedagang Di Pasar Galiran Klungkung."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara karakteristik peminum kopi dengan kadar kolesterol total pada pedagang di Pasar Galiran Klungkung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik peminum kopi dengan kadar kolesterol total pada pedagang di Pasar Galiran Klungkung

2. Tujuan Khusus

a. Mengukur kadar kolesterol total pada peminum kopi di Pasar Galiran Klungkung.
b. Mengidentifikasi karakteristik peminum kopi meliputi (usia, jenis kelamin, frekuensi konsumsi kopi & jenis kopi).
c. Menganalisis hubungan kadar kolesterol dengan karakteristik peminum kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya dalam memahami hubungan antara karakteristik peminum kopi dengan kadar kolesterol total. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai pengaruh kebiasaan konsumsi kopi terhadap profil lipid darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pedangang di Pasar Galiran Klungkung

Penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi bagi pedagang mengenai hubungan karakteristik konsumsi kopi dengan kadar kolesterol total dalam darah Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pedagang akan pentingnya menjaga pola makan dan gaya hidup sehat untuk mencegah risiko penyakit kardiovaskular.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pola konsumsi kopi yang sehat serta pentingnya pemeriksaan kadar kolesterol secara rutin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kadar kolesterol, khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi kopi dan gaya hidup.